

**PENGARUH KEMANDIRIAN PRIBADI, EKSPEKTASI
PENDAPATAN, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
SISWA MUSLIM DI UPT PELATIHAN KERJA
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:
Seva Ismaya
NIM. 1742143258

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
JULI 2018**

**PENGARUH KEMANDIRIAN PRIBADI, EKSPEKTASI
PENDAPATAN, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
SISWA MUSLIM DI UPT PELATIHAN KERJA
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Keilmuan
Ekonomi Syariah



Oleh

Seva Ismaya
NIM. 1742143258

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
JULI 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung” yang ditulis oleh Seva Ismaya, NIM 1742143258 ini telah diperiksa dan disetujui serta layak diujikan

Tulungagung, Juli 2018

Pembimbing,

Dr. H. Mashudi, M.Pd.I

NIP. 19690131 200112 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Muhammad Aswad, S.Ag., M.A

NIP. 19750614 200801 1 009

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung” yang ditulis oleh Seva Ismaya, NIM 1742143258

ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Tanggal: Bulan:

Tahun: dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam keilmuan ekonomi syariah.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua/Penguji:

.....

.....

NIP.

Penguji Utama:

.....

.....

NIP.

Sekretaris/Penguji:

.....

.....

NIP.

Mengesahkan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Dede Nurohmah, M.Ag.

NIP. 19711218 200212 1 003

MOTTO

كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَابْتَعُوا الْأَرْضِ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Maka apabila shalat telah selesai dikerjakan maka bertebarkanlah kamu di muka bumi dan carilah rizki atau karunia dari Allah SWT, semoga kamu menjadi orang yang beruntung

(Q.S al-Jumuah : 10)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV penerbit Diponegoro), hlm. 441

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT, sebuah karya yang saya susun dengan jerih payah ini ku persembahkan kepada:

Ayahanda Geger Santoso, adalah ayah terhebat di seluruh negeri, yang mengajarkan kepada anak-anaknyabukan hanya dengan kata-kata belaka, tetapi sebagai seorang teladanyang baik bagi keluarganya yang tidak pernah mengajarkan saya untuk mengeluh.

Serta ibunda Suprihatin dengan cinta dan doa yang tulus yang tak pernah putus, yang sejak saya dilahirkan tak henti-hentinya memberikan yang terbaik walau dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Robb semesta alam, yang telah menghamparkan bumi tanpa batas dan mendirikan langit tanpa tiang penyangga, yang menguasai kerajaan langit dan bumi, yang memberikan begitu banyak kenikmatan iman, kenikmatan Islam, dan hidayah_Nya kepada kita semua.

Shalawat teriring salam kepada qudwah qasanah, suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita mengenai indahny nilai-nilai tarbiyah Islamiyah, yang membawa risalah kebenaran kepada umat manusia, membawa cahaya kebenaran, rahmatan ‘lil alamin, kepada keluarga beliau dan para sahabatnya.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir pendidikan strata satu (S1) di IAIN Tulungagung. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat selesai. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan jazakumullah khairankatsiran yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mafthukin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Dr. H. Dede Nurohman M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Muhammad Aswad, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
Abstract	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumuan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Kegunaan Penelitian	15
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneltian	16
G. Penegasasan Istilah	17
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kearangka Teori	22
1. Minat Berwirausaha	22
2. Kemandirian Pribadi	30
3. Ekspektasi Pendapatan	35
4. Pendidikan Kewirausahaan	38

B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	44
C. Kerangka Konseptual	51
D. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	56
C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	62
E. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Instansi.....	73
B. Gambaran Umum Responden.....	78
C. Deskripsi Data	81
D. Pengujian Hipotesis.....	93
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kemandirian Pribadi terhadap Minat Berwirausaha Siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.....	111
B. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.....	113
C. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.....	115
D. Pengaruh Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung	116
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.1	Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Tamatan Pendidikan Tertinggi 2012 - 2015	2
1.2	Pengangguran Terbuka Tulungagung Menurut Tamatan Pendidikan Tertinggi 2012 - 2016	3
1.3	Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2015	9
2.1	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan	40
3.1	Instrumen Penelitian	62
3.2	Kisi - Kisi Instrumen Penelitian	63
4.1	Nama Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan Jabatannya	75
4.2	Daftar Kejuruan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung	77
4.3	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	79
4.4	Responden Berdasarkan Usia	79
4.5	Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha	80
4.6	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{1.1.1}$)	81
4.7	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{1.1.2}$)	81
4.8	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{1.2.1}$)	82
4.9	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{1.3.1}$)	83
4.10	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{1.4.1}$)	83
4.11	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{2.1.1}$)	84
4.12	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{2.1.2}$)	84
4.13	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{2.2.1}$)	85
4.14	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{2.2.2}$)	85
4.15	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{3.1.1}$)	86
4.16	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{3.1.2}$)	87
4.17	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{3.1.3}$)	87
4.18	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{3.1.4}$)	88
4.19	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{3.2.1}$)	88

Tabel		Hal
4.20	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{3.2.2}$)	89
4.21	Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{3.2.3}$)	89
4.22	Hasil Kuesioner Pernyataan ($Y_{1.1}$)	90
4.23	Hasil Kuesioner Pernyataan ($Y_{1.2}$)	90
4.24	Hasil Kuesioner Pernyataan ($Y_{2.1}$)	91
4.25	Hasil Kuesioner Pernyataan ($Y_{2.2}$)	91
4.26	Hasil Kuesioner Pernyataan ($Y_{3.1}$)	92
4.27	Hasil Kuesioner Pernyataan ($Y_{3.2}$)	92
4.28	Uji Validitas Instrumen X_1	94
4.29	Uji Validitas Instrumen X_2	94
4.30	Uji Validitas Instrumen X_3	95
4.31	Uji Validitas Instrumen Y	96
4.32	Uji Reliabilitas Instrumen	97
4.33	Uji Multikolinieritas	100
4.34	Hasil Uji Regresi Berganda	102
4.35	Hasil Uji t (Parsial)	105
4.36	Hasil Uji F (Simultan)	108
4.37	Hasil Uji Koefisien Determinasi	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	Kerangka Konseptual	50
4.1	Struktur Organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung	71
4.2	Hasil Uji Normalitas Data	90
4.3	Uji Heterokedastisitas	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Kuesioner
- Lampiran 4 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 : Data Hasil Uji SPSS
- Lampiran 6 : Kartu Kendali Skripsi
- Lampiran 7 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 : Dokumentasi

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung**” ini ditulis oleh Seva Ismaya, NIM 1742143258, dan dibimbing oleh Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembangunan ekonomi Indonesia yang tidak lepas dari peran para wirausahawan untuk menciptakan lapangan kerja. Namun Indonesia masih kekurangan wirausahawan baru untuk mendorong perekonomian melaju lebih kencang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yakni kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah adakah pengaruh kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung baik secara parsial maupun simultan.

Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah siswa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang berjumlah 85 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Hasil dari penelitian ini melalui Uji-F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memulai usaha. Kemudian dari hasil Uji t menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat pengaruh secara parsial kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha. (2) Tidak terdapat pengaruh secara parsial ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci : Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

The thesis with the title “The Influence of Personal Independence, Earning Expectation, and Entrepreneurial Education to Interest Students in Entrepreneurship of UPT Pelatihan Kerja Tulungagung” written by Seva Ismaya, NIM 1742143258, with Dr. H. Mashudi, M.Pd.I as advisor.

The background of this research is the development of economic in Indonesia can not be separated from the role of entrepreneurs to create jobs. However, Indonesia still lacks new entrepreneurs to increase the economics.. it was caused by the lack of interest to start the business among the students. These some of the factors that can affect a pearson’s interest in entrepreneurship are the personal independence, the earning expectation, and the entrepreneurial education. Be based on this background, focus of this research is any influence of personal independent, earning expectation, and entrepreneurial education to interest students in entrepreneurship of UPT Pelatihan Kerja Tulungagung both in partial or simultaneous.

This research was conducted using questionnaire. The sample datas are 85 students of UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. The multiple linier regression analysis were applied for determining the effect of the independent variable on the dependent variable.

The results found that the personal independence, the earning expectation and the entrepreneurial education have significant effect to interest students in euntrepreneurship simultaneously. Then from the t-test showed that :
(1) The personal independence has no significant to interest students in euntrepreneurship. (2) The earning expectation has no significant to interest students in euntrepreneurship. (3) The euntrepreneurial education has significant and positive effect to interest students in euntrepreneurship.

Keyword: Personal Independent, Earning Expectation, Euntrepreneurial Education, The Interest on Euntrepreneurship.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat sulit mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan penambahan tenaga kerja baru. Banyaknya tenaga kerja baru yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi faktor orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam pekerjaan membuat banyaknya tenaga kerja baru yang tidak tertampung serta ada pula cendekiawan yang mendapatkan pekerjaan kurang layak.

Pengangguran ini merupakan masalah yang hampir terjadi di setiap Negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Hal ini diakibatkan karena para lulusan ini fokus untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sedangkan kita tahu bahwa, jumlah lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada, dimana setiap tahunnya jumlah angkatan kerja ini selalu mengalami penambahan jumlah. Di Tulungagung sendiri jumlah angkatan kerja yang tidak belum bekerja atau tersalurkan memiliki jumlah yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Tamatan Pendidikan
Tertinggi 2012 - 2015

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012	2013	2014	2015
1.	Tidak/belum pernah sekolah	85,374	81,432	74,898	55,554
2.	Tidak/belum tamat SD	512,041	489,152	389,550	371,542
3.	SD	1,452,047	1,347,555	1,229,652	1,004,961
4.	SLTP	1,714,776	1,689,643	1,566,838	1,373,919
5.	SLTA Umum/SMU	1,867,755	1,925,660	1,962,786	2,280,029
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1,067,009	1,258,201	1,332,521	1,569,690
7.	Akademi/Diploma	200,028	185,103	193,517	251,541
8.	Universitas	445,836	434,185	495,143	653,586
	Total	7,344,866	7,410,931	7,244,905	7,560,822

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Pada tahun 2012 ke 2013 terdapat kenaikan jumlah pengangguran, namun tidak secara drastis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari pemerintah agar masyarakat mau untuk memulai berwirausaha, belum adanya kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha, serta adanya PHK. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang membaik, dimana adanya beberapa sektor usaha baru yang mampu menampung angkatan kerja yang ada. Akan tetapi, peningkatan jumlah pengangguran terbuka terjadi kembali dari tahun 2014 ke 2015. Hal

ini disebabkan oleh adanya pemutusan kerja serta daya serap yang menurun karena adanya peningkatan angkatan kerja. Pemutusan kerja ini disebabkan oleh adanya penghematan ongkos produksi yang diakibatkan adanya kenaikan nilai tukar terhadap mata uang lain.

Tabel 1.2

Pengangguran Terbuka Tulungagung Menurut Tamatan Pendidikan Tertinggi 2012 - 2016

Tingkat Pendidikan	2012	2013	2014	2015	2016
SD	91	254	354	441	674
SLTP	295	2.331	1.984	1.965	1.699
SLTA	8.103	1.429	1.246	1.644	1.680
D3	1.650	571	136	77	63
S1	1.756	1.698	487	320	204
Jumlah	11.895	6.283	4.207	4.447	4.320

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa angka pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini tidak lepas dari upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Tulungagung adalah dengan memaksimalkan fungsi Balai Latihan Kerja (BLK), menggiatkan mobil info kerja, serta menggelar *job fair*. Mobil info kerja ini secara periodik akan memberikan informasi lowongan pekerjaan dengan skala lokal, nasional hingga

mancanegara kepada masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses lowongan kerja. Sementara *job fair* yang diadakan mengadirkan ratusan perusahaan dengan jumlah lowongan kerja yang cukup banyak. Sementara itu, pada tahun ke tahun perekonomian di Tulungagung juga membaik, dimana mulai munculnya beberapa usaha baru baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga mampu membantu menyerap tenaga kerja yang ada.

Islam sangat mengajurkan umatnya untuk bekerja. Hal ini memiliki arti bahwa kita sebagai manusia harus merealisasikan fungsi kehambaan kepada Allah SWT, mengangkat harga diri kita sebagai manusia, meningkatkan taraf hidup dan memberi manfaat kepada sesama. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim akan berusaha mengisi setiap waktunya dengan aktivitas yang bermanfaat. Bekerja adalah segala aktivitas yang memiliki tujuan baik jasmani maupun rohani, dan di dalam mencapai tujuan tersebut haruslah dilakukan dengan kesungguhan agar prestasi optimal tercapai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105.

الْغَيْبِ عَالِمِ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئِكُمْ وَالشَّهَادَةِ

Artinya:

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²

Selain ayat diatas ada beberapa ayat Al-quran dan hadist yang bisa dijadikan sebagai dasar seorang mukmin untuk bekerja serta mengembangkan *entrepreneurship*, diantaranya:

Surat An-Nahl ayat 97

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ حَسَنًا طَيِّبَةً حَيٰوةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ ۖ مُؤْمِنٌ وَّهُوَ اُنْثٰى اَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحٍ اَعْمَلٍ مِّنْ يَعْمَلُوْنَ كَاَنُوْا مَا بِاِحْسٰنٍ اَجْرُهُمْ

Artinya:

“Barang siapa yang beramal shaleh baik laki-laki maupun perempuan dan dia seorang mukmin maka pasti Aku berikan kepadanya kehidupan yang sejahtera.”³

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa untuk terwujudnya sebuah *hayatan thayyibah* atau kehidupan sejahtera umat manusia hendaknya melakukan perbuatan amal shaleh dalam wujud kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Ungkapan ini tersirat dari maksud Allah mendahulukan kata *“amila shalihan”* daripada kata *“mukminin”* yang intinya kerja dulu atau berusaha terlebih dahulu baru berdo’a.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...*, hlm. 162

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...*, hlm. 222

Surat Al-Jumu'ah ayat 10

كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَابْتَعُوا الْأَرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya:

“Maka apabila shalat jumat telah selesai dikerjakan maka bertebarkanlah kamu di muka bumi dan carilah rizki atau karunia dari Allah SWT, semoga kamu menjadi orang yang beruntung.”⁴

Di dalam ayat di atas terdapat dua perintah, yaitu perintah untuk beribadah dan perintah bekerja. Ayat tersebut juga menjadi motivasi bagi umat Islam bahwa setelah melaksanakan ibadah tidak harus beristirahat, tetapi harus tetap bekerja untuk mencari karunia Allah SWT. Dari ayat diatas pula dapat dijadikan dasar bahwa Islam tidak mengenal istilah hari Jumat adalah hari libur bekerja.

Surat Al-Qashash ayat 77

أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنُ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ آتَاكَ فِيمَا وَابْتِغِ
الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبِغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ

Artinya:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 441

“Dan carilah atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepadamu untuk kepentingan kehidupan akhiratmu, tetapi janganlah kamu melupakan kepentingan duniamu dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu membuat kerusakan di atas bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵

Ayat di atas memrintahkan umat manusia agar mampu menciptakan keseimbangan antara urusan dunia dan akhiratnya. Keduanya harus sama-sama sukses agar dapat merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat seperti do’a yang kita panjatkan kepada Allah SWT.

Dalam hadist riwayat Imam Muslim tentang Pekerjaan yang paling baik.

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Ya Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik? Rasulullah menjawab: Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan tiap-tiap jual beli yang baik (HR. Imam Muslim).⁶

Dalam hadits di atas dikatakan dengan tegas bahwa kerja dengan tangan sendiri atau wiraswasta adalah pekerjaan yang paling baik. Kata paling baik dalam hadist tersebut menunjukkan bahwa seorang wirausaha memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan profesi atau jenis pekerjaan yang lainnya. Kata paling baik ini juga mengisyaratkan bahwa wirausaha merupakan jalan untuk mencapai sebuah kemapanan ekonomi, dimana seseorang benar-benar mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi yang ada.

⁵ *Ibid.*, hlm. 315

⁶ Cholil Uman dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 50

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak tenaga yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu memnggarap semua pembangunan karena akan membutuhkan banyak anggaran dana, personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu, lapangan pekerjaan yang mampu diciptakan oleh pemerintah sangat terbatas.

Entrepreneur (pengusaha) adalah penggerak roda perekonomian sebuah negara. Pernyataan tersebut diperkuat oleh seorang sosiolog, David McClelland yang berpendapat, “Suatu negara bisa menjadi makmur apabila ada *entrepreneur* (pengusaha) sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya”.⁷ Dikutip dari kompas.com jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mencapai angka ideal yakni dua persen dari jumlah penduduk Indonesia. Data terkini dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65% pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. Data ini juga menunjukkan bahwa yang dimiliki Indonesia tertinggal ketimbang tiga negara di kawasan Asia Tenggara yakni Singapura, Malaysia dan Thailand. Ketiganya mencatatkan angka 7%, 5%, dan 3% dari total jumlah penduduk

⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 25

masing-masing negara. Kendati begitu, menurut GEM hasrat rakyat Indonesia untuk menjadi pelaku wirausaha menduduki posisi kedua. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu negara yang sedang berkembang, kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausahawan.

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tail-bone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.⁸

Sayangnya jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia. Fenomena rendahnya minat pemuda Indonesia untuk menjadi wirausaha menjadi perhatian serius dari berbagai pihak baik dari pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan mngubah *mindset* para pemuda untuk mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan.

⁸ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2003), hlm. 10.

Tabel 1.3
Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2015

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	38 746	48 909	87 655
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	82 502	31 075	113 577
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	12 960	5 522	18 482
Buruh/Karyawan/Pegawai	87 518	49 374	136 892
Pekerja bebas	55 829	13 413	69 242
Pekerja keluarga/tak dibayar	23 650	76 369	100 019
Jumlah	301 205	224 662	525 867

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2015

Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk ikut mengatasi persoalan-persoalan yang ada seperti masalah pengangguran. Pendidikan berperan menyumbang calon tenaga kerja yang terdidik, akan tetapi dalam kenyataan yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran di Indonesia sekarang. Penyebab meningkatnya tingkat pengangguran tersebut tidak terlepas dari sistem pendidikan yang hanya menekankan pada teori dibandingkan praktik. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan kualitas calon lulusan diperlukan *soft skill* berupa keterampilan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.⁹

Kewirausahaan akan muncul ketika seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Sementara proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan dan penciptaan organisasi usaha. Minat merupakan sebuah faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan secara sungguh-sungguh. Minat ini tidak dapat timbul begitu saja, ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah minat secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri individu tersebut (faktor internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal).

Menurut Rianto dalam Dzikiriy, kemandirian pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung pada orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.¹⁰

⁹ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman...*, hlm. 1.

¹⁰ Dzikiriy Al-Muhtazim Lubis, *Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Memulai UKM pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*. Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara Tahun 2015.

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada pada dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksud adalah perolehan kemampuan yang mencakup pendidikan, ketrampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari nilai sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai seni, dalam menangani berbagai masalah yang timbul dalam rangka menjalankan suatu usaha. Jika seseorang memiliki sebuah kemandirian pribadi, orang tersebut akan lebih cenderung mendirikan usahanya sendiri dibandingkan harus bergantung pada orang lain.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk membangun sebuah usaha adalah sebuah ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha itu tidak bisa diprediksi, kadang bisa di atas pendapatan yang diharapkannya, kadang pula bisa di luar dari pendapat yang diharapkan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pendidikan. Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian

seseorang. Begitupun dalam kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut akan memiliki pandangan mengenai kewirausahaan serta hal-hal apa saja yang diperlukan dalam memulai sebuah usaha. Sehingga, ketika seseorang mengetahui mengenai seluk beluk yang ada dalam kewirausahaan maka tidak menutup kemungkinan timbulnya minat berwirausaha pada diri orang tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan terhadap para siswa di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung. Dimana UPT Pelatihan Kerja ini merupakan salah satu sarana dari pemerintahan yang digunakan untuk menyiapkan para calon pekerja yang berkompeten. Selain dibekali oleh ketrampilan-ketrampilan yang ada di masing-masing jurusan yang ada di UPT Pelatihan Kerja ini, para siswa juga diberikan pendidikan mengenai kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan harapan ketrampilan dan pendidikan yang mereka miliki dapat mendorong para siswa untuk menciptakan lapangan usaha sendiri dibandingkan harus menjadi seorang karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Muslim di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah pengangguran sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat umum. Hal ini disebabkan oleh tidak mencukupinya lapangan kerja yang ada dengan jumlah tenaga kerja baru. Setiap tahunnya banyak lulusan dari lembaga pendidikan yang mencari pekerjaan, dan karena banyaknya calon tenaga kerja akan menyebabkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah para calon tenaga kerja tersebut merubah *mindset* mereka yang semula mencari kerja menjadi membuat atau menciptakan lapangan kerja. Tidak sedikit lembaga pendidik yang memberikan materi kewirausahaan kepada para pelajarnya, hal ini diharapkan dapat menjadi bekal mereka untuk membuat sebuah usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan angka pengangguran semakin tinggi dan hal ini akan semakin diperburuk dengan persaingan bebas antara calon tenaga kerja Indonesia dengan calon tenaga kerja asing.
2. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi sebuah Negara serta dapat mengurangi jumlah pengangguran.
3. Sulitnya mendapatkan modal membuat seseorang susah membuka usaha yang diinginkan.

4. Pendapatan yang rendah dan tidak pasti membuat siswa ataupun mahasiswa kurang berminat untuk menjadi wirausaha.
5. Kebanyakan para siswa lebih memilih mencari pekerjaan dari pada menciptakan lapangan pekerjaan.
6. Masih kurangnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menyebabkan profesi berwirausaha kurang diminati.

C. Rumusan Masalah

Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat kurang, padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang. Sebagai pembandingan kewirausahaan di Thailand mencapai 3% dari total penduduknya, Malaysia sebanyak 5%, dan Singapura mencapai 7%. Sedangkan di Indonesia hanya tercatat di bawah 2% yakni 1.65%. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetensi semacam ini dari generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Maka dari itu, berdasarkan pada uraian tersebut pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kemandirian pribadi terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?
4. Apakah kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
2. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung
4. Pengaruh kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi temuan atau referensi baru bagi semua masyarakat pada umumnya dan para mahasiswa khususnya, supaya bisa mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas mengenai mengenai manajemen sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan reputasi perusahaan, kompensasi, lingkungan kerja, dan minat melamar kerja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi universitas, dalam hal ini adalah IAIN Tulungagung dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan di masa mendatang.

b. Bagi Pihak UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak UPT Pelatihan Kerja dalam mengembangkan materi kewirausahaan yang telah dimiliki.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan memahami faktor kemandirian pribadi, ekspektasi penghasilan, dan pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan minat berwirausahanya, sehingga para mahasiswa tidak akan hanya terfokus untuk mencari kerja tetapi juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menggunakan tiga faktor yaitu kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan karena banyak pelajar yang tidak minat Berwirausaha karena faktor tersebut. Dalam penelitian ini juga membatasi responden pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung karena siswa dari balai latihan kerja ini telah mendapatkan ketrampilan dan pendidikan mengenai kewirausahaan, akan tetapi masih sedikit siswa yang akhirnya terjun ke dunia wirausaha.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Kemandirian pribadi

Kemandirian pribadi adalah salah satu karakteristik yang dimiliki oleh orang-orang yang mampu mengaktualisasikan diri dan didorong oleh motivasi untuk berkembang sebagai kepuasan utama.¹¹

b. Ekspektasi pendapatan

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.¹²

c. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang terhadap pemilihan karir berwirausaha.¹³

d. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya.¹⁴

2. Definisi Operasional

a. Kemandirian pribadi (X_1)

Kemandirian pribadi ini merupakan kondisi seseorang yang mampu mengandalakan diri sendiri, dalam hal ini untuk menciptakan sebuah lapangan kerja baru.

¹¹ Abraham H. Maslow. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, (Jakarta: PT PBP, 1997), hlm. 12

¹² Paulus Patria Aditama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang)*, Skripsi. (Yogyakarta: UNDIP, 2014), Hlm. 27.

¹³ Retno Budi Lestari dan Trisnadi wijaya, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI*. Jurnal. (STIE MDP, 2012).

¹⁴ Budi Wahyono, 2014, *Pengertian Minat Berwirausaha*. Diambil dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-berwirausaha.html> pada tanggal 12 Nopember 2017.

b. Ekspektasi pendapatan (X_2)

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankan.

c. Pendidikan kewirausahaan (X_3)

Pendidikan kewirausahaan ini adalah dasar pengetahuan dari wirausahawan dalam menjalankan dan mengelola usahanya.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha disini merupakan ketertarikan dari para siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung untuk memulai usahanya sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, batasan, ruang lingkup peneliti dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Kerangka teori. Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil dan pembahasan. Bab ini tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan pada penelitian serta bergabagi pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar riwayat hidup, daftar kepustakaan, dan daftar lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Dalam jurnal yang ditulis oleh Yeti, “Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”¹⁵.

Slameto menyatakan bahwa, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”¹⁶. Sementara Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan “minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”¹⁷. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan

¹⁵ Yati Suhartini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*, Jurnal Aknenika UPY Vol. 7 (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2011), hlm. 44.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

¹⁷ Syaiful Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 132.

Nasional mendefinisikan “minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan”¹⁸.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya. Sementara kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain.¹⁹

Menurut Kasmir wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²⁰

Joseph Schumpeter dalam buku *entrepreneurship*, mendefinisikan wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.²¹

Dari segi karakteristik, wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan milik sendiri. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Dengan demikian kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 656.

¹⁹ Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hlm.

²⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 16.

²¹ Hamdani, *Entrepreneurship: ...*, hlm. 44.

seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.²²

Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional dan banyak alasan yang mendasarinya, diantaranya adalah perasaan sudah bosan bekerja, ingin kaya secara materi, ingin hidup lebih bebas, pengalaman melihat pengusaha lain sukses dan bahkan dalam keadaan terpaksa karena tidak lagi memiliki pekerjaan atau telah pensiun.²³ Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan ini akan mendorong minat seseorang untuk mendirikan, mengelola dan mengembangkan usahanya sendiri, keputusan untuk mendirikan sebuah usaha sendiri ini dapat didasari oleh beberapa alasan, diantaranya keinginan untuk memiliki kehidupan yang bebas tanpa tekanan dari orang lain atau perintah orang lain, ingin memperkaya diri secara materi, ingin mencapai kepuasan pribadi, bahkan secara ekstrim keputusan ini dapat didasari oleh keadaan. Dimana keadaan memaksanya untuk mendirikan sebuah usaha sendiri, dikarenakan sulitnya mendapat pekerjaan.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan jiwa dari beberapa faktor yaitu karakter

²² Hamdani, *Entrepreneurship: ...*, hlm. 45.

²³ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 14.

kepribadian seseorang dan lingkungannya. Sutrisno memaparkan beberapa aspek minat berwirausaha adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Perasaan senang; seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka siswa tersebut akan terus mempelajari usaha, tidak ada perasaan terpaksa. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha.
- b. Ketertarikan; berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik dalam berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri.
- c. Perhatian; merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, dan pengertian. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan usaha tersebut. Mulai dari proses produksi sampai proses distribusi hasil usaha tersebut.
- d. Keterlibatan; keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang mengerjakan kegiatan usaha, mampu memahami, selalu aktif, dan tidak pernah diam mengikuti perkembangan, bila dapat langsung terlibat dari suatu kegiatan usaha dan mampu memahami semua prosesnya.

²⁴ Indo Senaang, *Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*, (Jurnal. PSIKOBORNEO. Volume 5 Nomor 3 11-10-17-09-47-21. 2017: 541-555), hlm. 544

Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:²⁵

1. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 - c. Dorongan karena faktor usia.
 - d. Keberanian menanggung resiko.
 - e. Komitmen/minat tinggi pada bisnis.
2. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:
 - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis.
 - d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi.
 - e. berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor *Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
 - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 - c. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
 - d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.

²⁵ Buchori Alma, *Kewirausahaan,...*, hlm. 8-9.

Menurut Nurchotim, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:²⁶

1. Faktor Intrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.
2. Faktor Ekstrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang berminat berwirausaha, yaitu alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri. Beberapa peluang yang dapat diambil dari kewirausahaan meliputi²⁷:

1. Peluang untuk memperoleh kontrol atas kemampuan diri.
2. Peluang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki.

²⁶ Nurchotim Lukman Hidayatullah, "*Minat Berwirausaha Program Studi SI Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*, Skripsi. UNDIP. 2012. hlm 25.

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan...*, hlm. 36.

3. Peluang untuk memperoleh manfaat secara finansial.
4. Peluang untuk berkontribusi kepada masyarakat dan untuk menghargai usaha-usaha seseorang.

Menurut Zimmerer, menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Berwirausaha dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga membuat dirinya berarti bagi masyarakat. Menjadi wirausaha juga dapat berperan dalam masyarakat, karena dengan berwirausaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Wirausaha merupakan proses

²⁸ Thomas w. Zimmer, dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 11

menciptakan suatu usaha yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan taraf hidup dan berguna bagi masyarakat. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya *soft skills* yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat. Berwirausaha akan membuat seseorang tidak ketergantungan pada orang lain karena menjadi wirausaha memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Kebebasan tersebut dapat berupa bebas menentukan bisnis yang diinginkan, bebas mengatur jadwal operasional, dan tentunya bebas menentukan besarnya laba yang diinginkan. Kebebasan tersebutlah yang akan membuat seseorang tertarik atau berminat menjadi wirausaha. Selain itu, berwirausaha dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran karena akan terciptanya lapangan pekerjaan baru yang dapat menampung calon tenaga kerja. Hal ini akan bermanfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat tempat usaha didirikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu harapan pendapatan yang tinggi, dukungan dari lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang diterima. Indikator yang digunakan meliputi tidak ketergantungan pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan perasaan senang menjadi wirausaha.

2. Kemandirian Pribadi

Dalam buku Akhmad Kardimin dikemukakan bahwa, “Mandiri artinya bebanya berdiri di atas kaki sendiri, bukan kaki orang lain”.²⁹ Seseorang dapat dikatakan mandiri ketika dia melakukan segala perilaku dan tindakan berdasarkan kemampuan dirinya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain maupun mengharapkan uluran tangan dari orang lain. Kemandirian merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

Zulfajri mengatakan “kemandirian adalah kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain”.³⁰ Sedangkan Maslow mengungkapkan “kemandirian adalah salah satu karakteristik yang dimiliki oleh orang-orang yang mampu mengaktualisasikan diri dan didorong oleh motivasi untuk berkembang sebagai kepuasan utama”.³¹ Steinberg membagi kemandirian dalam tiga dimensi, yaitu³²:

a. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

²⁹ Akhmad Kardimin, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 63.

³⁰ Em Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2009)

³¹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan manusia)*, (Jakarta: PT PBP, 1997), hlm. 12.

³² Steinberg, *Adolescence 6th Edition*, (New York: Mc. Graw Hill, 2002), hlm. 12-14

Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu membuat keputusan dengan mandiri dan dapat mempertanggung jawabkannya. Dalam dimensi ini terdapat beberapa indikator. Pertama, *changes in decision-making*, perubahan dalam kemampuan mengambil keputusan yang meliputi dalam menyadari konsekuensi yang muncul pada pengambilan keputusan, dan menghargai serta berhati-hati terhadap saran yang diterima. Kedua, *changes in susceptibility*, perubahan dalam penyesuaian terhadap kerentanan pengaruh-pengaruh dari luar yang berupa menghabiskan waktu di luar keluarga dan mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakan. Ketiga, *changes in feelings of self reliance*, perubahan dalam rasa percaya diri serta mampu mengekspresikan tindakannya.

b. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek dari kemandirian yang menyatakan perubahan hubungan individual dengan orang terdekat. Seperti hubungan emosional dengan keluarganya. Dalam dimensi ini terdapat beberapa indikator. Pertama, *de-idealized*, mampu memandang orang terdekat sebagaimana adanya, maksudnya tidak memandang sebagai orang yang sempurna dalam melakukan kesalahan. Kedua, *seeing parent as people*, mampu memandang orang terdekat seperti orang lainnya yang dapat

menempatkan posisi sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketiga, *non dependency*, mampu lebih bersandar pada kemampuan dirinya sendiri, daripada membutuhkan bantuan orang terdekatnya, tetapi tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh orang terdekatnya. Keempat, *individuated*, mampu dan memiliki kelebihan secara pribadi untuk mengatasi masalah dalam hubungannya dengan orang terdekat ataupun keluarganya. Individu percaya bahwa ada sesuatu tentang individu yang tidak diketahui oleh keluarganya.

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan lebih berpegang pada prinsip yang dimiliki. Dengan kata lain, menggambarkan kemampuan untuk bertahan pada tekanan apakah akan mengikuti permintaan orang lain yang dalam arti memiliki prinsip tentang benar atau salah, tentang apa yang penting dan tidak penting. Kemandirian memiliki beberapa indikator. Pertama, *moral development*, bagaimana bertindak dalam suatu situasi, bila dikaitkan dengan perilaku menolong, individu bersedia menolong sesama. Kedua, *political thinking*, mampu berpikir lebih abstrak, misalnya bila ditanya apa tujuan hukum mungkin akan dijawab untuk memberi kenyamanan, menuntun orang sehingga tidak sebatas untuk membuat orang tidak mencuri. Ketiga, *religious belief*, seperti moral dan kepercayaan prinsip menjadi lebih

abstrak, lebih prinsip dan lebih bebas. Kepercayaan lebih berorientasi pada spiritual dan bukan hanya mengamati pada kebiasaan agama.

Menurut Allen dkk terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian, yaitu;

a) Jenis kelamin

Perbedaan kemandirian dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dalam hal ini, laki-laki memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

b) Usia

Semenjak usia muda berusaha mandiri manakala mulai mengeksplorasi lingkungan atas kemauan sendiri, sehingga semakin bertambahnya usia akan semakin rendah tingkat kemandirian seseorang.

c) Struktur keluarga

Keluarga sekarang sangat bervariasi, karena tidak hanya keluarga tradisional yang seperti dulu lagi. Banyaknya perubahan memberikan dampak pada kemandirian.

d) Budaya

Setiap daerah mempunyai adat istiadat yang berbeda. Pada budaya barat, individu lebih mandiri.

e) Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial memang tidak dapat dipisahkan dengan manusia lain dan juga lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan yang baik dapat mendukung individu untuk mandiri,

f) Keinginan individu untuk bebas

Setiap individu berbeda, ada yang ingin melakukan sesuatu dengan bebas tanpa harus dikekang oleh orang lain. Perbedaan setiap individu ini juga mempengaruhi keinginan setiap orang untuk mandiri.

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bersikap dan bertingkah laku tanpa ketergantungan dengan orang lain. Proses kemandirian sudah terbentuk dari remaja yang dimulai dari pandangannya mengenai perubahan sosial yang terjadi, misal pada penilaian baik dan salah, pemikiran mengenai berbagai masalah sosial, serta memiliki kemampuan untuk memilih mana yang dianggap penting dan tidak penting.

Indikator kemandirian menurut Desmita menyatakan bahwa kemandirian memiliki pengertian sebagai berikut³³:

- a. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri. Adanya hasrat ini mendorong seseorang mau untuk mempelajari sesuatu yang baru dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 185-186.

- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Pada masa dewasa kemampuan dalam kemandirian sudah semakin stabil seperti pada kemandirian emosi. Kemandirian emosi pada masa dewasa sudah lebih mampu dalam memecahkan masalah-masalah dengan cukup baik dan tenang serta. Begitu juga dalam kemandirian nilai, pada masa dewasa mereka sudah dapat memutuskan apa yang dianggap penting dan tidak penting untuk dirinya sendiri seperti keyakinan dalam berperilaku berpenampilan yang baik dan benar.

Menurut Rianto, kemandirian pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung pada orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.³⁴

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada pada dirinya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Jika seseorang memiliki sebuah kemandirian pribadi, orang tersebut akan lebih cenderung mendirikan usahanya sendiri dibandingkan harus bergantung pada orang lain.

³⁴ Dzikiriy Al-Muhtazim Lubis, *Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Memulai UKM pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*. Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara Tahun 2015.

3. Ekspektasi Pendapatan

Menurut Paulus Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.³⁵

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bias berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.³⁶ Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.³⁷

Leonardus Saiman menyatakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu laba (laba atau pendapatan yang

³⁵ Paulus Patria Aditama, *Faktor-Faktor....*, hlm. 27.

³⁶ Utin Nina Hermina, dkk, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Poli Teknik Negeri Pontianak*, (Jurnal Eksos, 2011), hlm. 138.

³⁷ Yati Suhartini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*, Jurnal Aknenika UPY Vol. 7 (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2011).

tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang), kebebasan (bebas mengatur semua pekerjaan), impian personal (bebas mencapai standar hidup yang diharapkan), dan kemandirian (memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dari berbagai hal).³⁸

Menurut Zimmerer, menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Berwirausaha dapat menghasilkan penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya.³⁹ Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha. Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri

³⁸ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktek dan Kasus - Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 26

³⁹ Thomas W. Zimmerer dkk, *Kewirausahaan...*, hlm. 12

cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menjadi kaya daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain.

Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

4. Pendidikan Kewirausahaan

Redja Mudyaharjo, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁴⁰

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya ilmu pengetahuan sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu hidup mandiri.⁴¹

⁴⁰ Redja Mudjaharto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 11.

⁴¹ Siti Qoyyimah, *Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 UIN Malang*, (Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), hlm. 18

Menurut Dr. Suparman, pendidikan wiraswasta itu sendiri diberi batasan sebagai berikut: Pendidikan wiraswasta adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁴²

Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian seseorang. Ada empat tujuan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan motivasional, pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian (*skill*), dan pengembangan kemampuan (*ability*). Oleh sebab itu, kurikulum dalam pendidikan kewirausahaan hendaknya mencakup keempat aspek tersebut. Pendidikan kewirausahaan paling awal dikenalkan oleh lingkungan keluarga. Pola asuh dan motivasional di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap karakteristik seorang anak. Sejak dini orang tua hendaknya mengenalkan mengenai kewirausahaan, dengan mengembangkan sikap terbuka. Cara mendidik anak harus diubah dengan pembimbingan dan pendampingan, bukan pelarangan atau ancaman.

Menurut Buchori Alma, “pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas.”⁴³ Ada banyak nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan yang semestinya dimiliki oleh peserta didik. Namun di dalam pengembangan naskah

⁴² Wasty Soemanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 87.

⁴³ Buchori Alma, *Kewirausahaan...*, hlm. 6.

akademik, dipilihlah beberapa nilai-nilai yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, yaitu sebanyak 17 nilai. Nilai-nilai tersebut adalah:

Tabel 2.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
2.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.
3.	Berani mengambil risiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang dan mampu mengambil risiko kerja.
4.	Berorientasi tindakan pada	Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengerahkan orang lain.
6.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan.
8.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan .
9.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau

		dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11.	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
12.	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai satu tujuan dengan berbagai alternatif.
13.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya, sendiri maupun orang lain.
14.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatan.
15.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
17.	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber: Pusat kurikulum Balitbang Kemendiknas

Pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses. Maka dari itu bidang studi kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dan lain-lain.⁴⁴

Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian

⁴⁴ Paulus Patria Aditama, *Faktor-Faktor....*, hlm. 15-16.

fungsional seperti, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.

Ciputra membagi wirausaha menjadi 4 kelompok yang dimodifikasi urutannya sehingga dapat dihimpun dalam akronim BAGS, yaitu:⁴⁵

- a. *Business Entrepreneur*, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: *owner entrepreneur* (pencipta dan pemilik bisnis) dan *professional entrepreneur* (orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktekkannya di perusahaan milik orang lain).
- b. *Academic Entrepreneur*, merupakan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya entrepreneur sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.
- c. *Government entrepreneur*, merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memimpin dan mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.
- d. *Social Entrepreneur*, merupakan para pendiri dan pengelola organisasi-organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas sosial.

Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi menghasilkan *business entrepreneur* yang menjadi calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 16 - 17

industri secara profesional. Maka dari itu pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya.

Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi. Pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang *role model*. Artinya pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya diadakan di dalam kelas dalam bentuk perkuliahan atau pembelajaran saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai suatu usaha, menjalankannya, dan juga memperoleh kesempatan untuk mengamati seorang wirausaha yang telah menjalankan usahanya dalam bentuk pemagangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena dengan seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk

berwirausaha sedangkan praktek berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan semakin melahirkan *entrepreneur* muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang⁴⁶.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti⁴⁷, dalam yang berjudul pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2012 UIN Malang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket. Pengujian instrumen ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 0,111 (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara parsial 0,000 (3) secara simultan kedua variabel bebas

⁴⁶ Wasty Soemanto, *Pendidikan....*, hlm. 90

⁴⁷ Siti Qoyyimah, *Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 UIN Malang*, (Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang).

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung = 19,923 > F Tabel = 3,089. Adapun nilai R Square 0,295 (29,5%), dan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar mahasiswa mempunyai efikasi diri yang kuat dan dapat terus menambah pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan minat berwirausahanya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan, terletak pada salah satu variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan variabel efikasi diri, sedangkan persamaannya pada penelitian yang dilakukan oleh siti dan penelitian ini adalah sama sama menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Inetz⁴⁸, yang berjudul pengaruh kemandirian pribadi, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat memulai usaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, dalam hal ini meliputi kemandirian pribadi, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan

⁴⁸ Inatz Anzilatul Fuaadah, *Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Memulai Usaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga*, (Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian secara serempak/simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel kemandirian pribadi, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memulai usaha ($F_{hitung} = 8,874 > F_{tabel} = 2,70$ pada $\alpha = 5\%$). Hasil pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel nilai koefisien regresi kemandirian pribadi (X1), motivasi (X2), pengetahuan kewirausahaan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat memulai usaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Inetz, hanya terletak pada salah satu variabel pendorong adanya minat berwirausaha. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Inetz menggunakan variabel kemandirian pribadi, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan. Sedangkan, pada penelitian ini yang digunakan adalah variabel kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wisnu⁴⁹, dengan judul Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK N 1 Demak ini

⁴⁹ Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMKN 1 Demak*, (Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2015).

menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket. Dengan metode analisis yaitu deskripsi presentase, analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi berganda dari variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan dengan presentase sebesar 50,1% dan 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan dan parsial pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan. Seperti halnya dengan penelitian-penelitian yang lain, perbedaan yang ada antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu terletak pada variabel yang digunakan. Dimana terdapat dua perbedaan variabel yaitu variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga. Sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan variabel pendidikan kewirausahaan.

Paulus⁵⁰, dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan

⁵⁰ Paulus Patria Aditama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang)*, Skripsi. (Yogyakarta: UNDIP, 2014).

semakin meningkat minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Rano⁵¹, dalam penelitiannya faktor-faktor yang digunakan sebagai ukuran yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha adalah *personal*, *sociological* dan *environmental*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dengan sampel penelitian mahasiswa manajemen Universitas Negeri Padang angkatan 2007-2009 yang pernah mendapat mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini mendapat hasil berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha yaitu faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, dan faktor pendapatan dan percaya diri. Faktor tersebut merupakan hasil ekstraksi dari variabel penelitian. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel Minat Berwirausaha. Perbedaannya adalah dalam penelitian Rano Aditia Putra mencari faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel yang lebih spesifik seperti kemandirian pribadi, ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan.

⁵¹ Rano Aditia Putra, Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha, *Jurnal Volume 01 Nomor 01*, (Universitas Negeri Padang, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Yati⁵², dalam penelitian ini Faktor-faktor yang digunakan adalah pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas varians dengan sampel penelitian mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang terdaftar dalam tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Dari keempat faktor yang berpengaruh terhadap minat berwiraswasta, faktor pendapatan yang memiliki pengaruh paling tinggi. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian Yati Suhartini adalah pada penggunaan variabel pendapatan dan pendidikan. Perbedaannya adalah dalam penelitian Yati Suhartini ditambahkan variabel lingkungan keluarga dan perasaan senang.

Penelitian yang dilakukan oleh Utin Nina Hermina, dkk⁵³. Penelitian yang dilakukan Utin, dkk ingin mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktot intrinsik dan faktor ekstrinsik. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan

⁵² Yati Suhartini, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta), *Jurnal Aknenika UPY Vol. 7* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2011).

⁵³ Utin Nina Hermina, dkk, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Admnistrasi Bisnis Poli Teknik Negeri Pontianak, *Jurnal Eksos Vol. 7 No.2*, (2011).

masyarakat dapat membentuk niat berwirausaha. Dengan dukungan orang tua serta lingkungan sekitar banyak yang berwirausaha, akan mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Selain itu peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha, misalnya saja ketika mendapat permintaan akan produk atau jasa, tentu kita akan memanfaatkan peluang tersebut. Mata kuliah kewirausahaan menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Selain itu pendapatan yang tak terbatas sangat menarik minat mereka untuk menjadi wirausaha. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian Utin Nina Hermina, dkk adalah pada penggunaan variabel mata kuliah kewirausahaan yang sama dengan variabel pendidikan kewirausahaan. Perbedaannya adalah dalam penelitian Utin Nina Hermina, dkk hanya membahas pendidikan kewirausahaan saja sedangkan penelitian penulis menambahkan variabel Ekspektasi Pendapatan dan Kemandirian Pribadi.

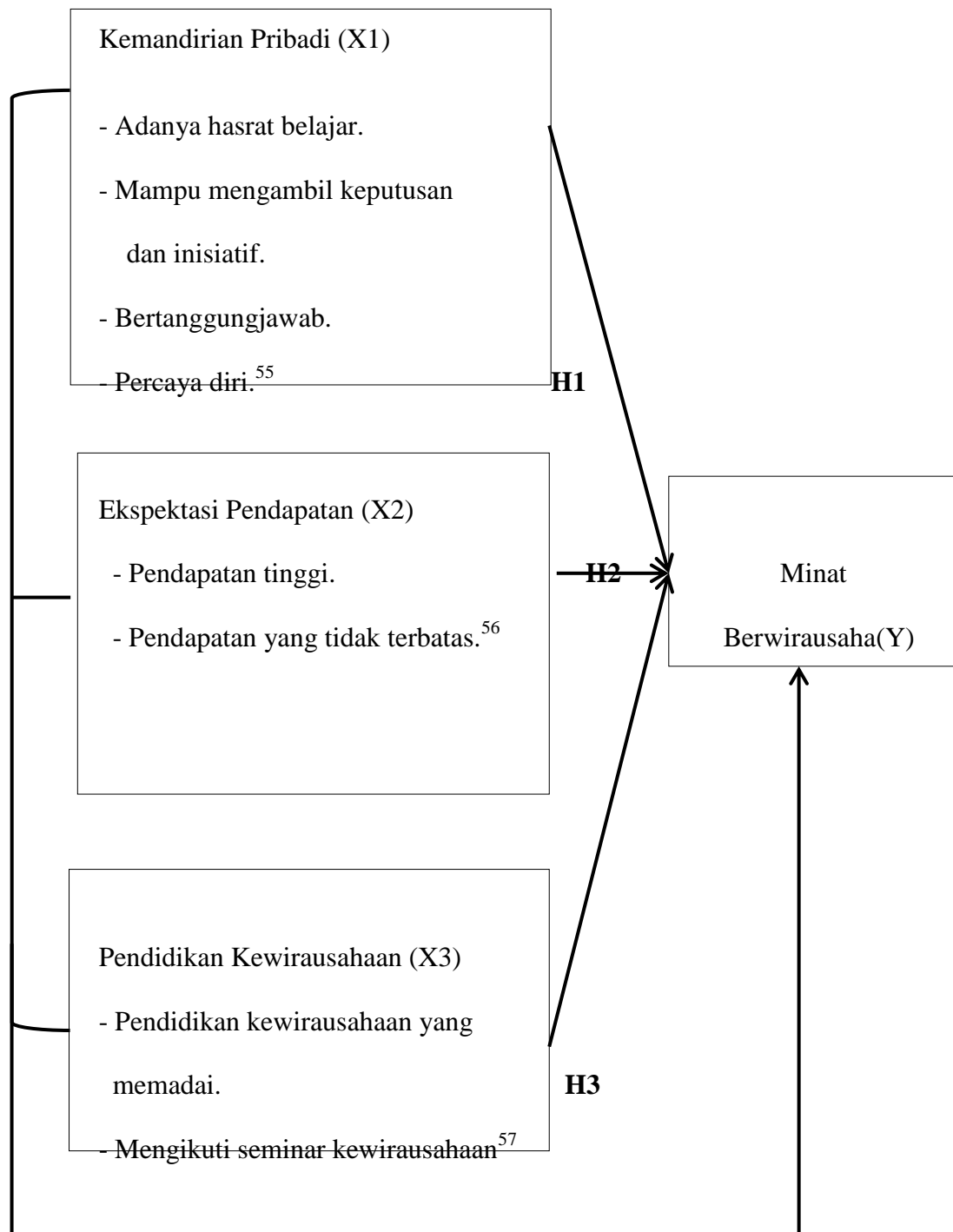
Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamzah⁵⁴, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan

⁵⁴ Hamzah Azzam, Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember), (*Jurnal FE UM Jember*, 2016).

pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah populasi sebanyak 228 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penelitian ini tidak dilakukan terhadap seluruh populasi, melainkan pada fokus target. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan studi pustaka serta alat analisis yang digunakan yaitu uji *validitas* dan *realibilitas*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa jika mahasiswa memiliki harapan yang besar mengenai pendapatan yang diperoleh dengan berwirausaha dan keluarga memberikan dukungan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan minat minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh hamzah terletak pada penggunaan faktor ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel lingkungan keluarga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kemandirian pribadi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penulis kemukakan pada latar belakang masalah dan juga tinjauan pustaka, maka penulis menjabarkan kerangka analisis yang kemudian akan dijadikan pegangan dalam penelitian ini.



H4

⁵⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 23

⁵⁶ Thomas W. Zimmer, dkk, *Kewirausahaan dan...*, hlm. 12

⁵⁷ Endang Mulyani, *Model Pendidikan...*, hlm. 12

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu diolah (2017)

Pola pengaruh dalam kerangka konseptual penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kemandirian pribadi (X1) terhadap minat berwirausaha (Y), didasarkan pada teori Zulfajri⁵⁸, dan tinjauan penelitian terdahulu Dzikriy⁵⁹.
2. Pengaruh ekspektasi pendapatan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y), didasarkan pada teori Paulus⁶⁰, dan tinjauan penelitian terdahulu Yati Suhartini.⁶¹
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y), didasarkan pada teori Zimmere⁶², dan tinjauan penelitian terdahulu Utin Nina Hermina, dkk.⁶³
4. Pengaruh kemandirian pribadi (X1), ekspektasi pendapatan (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan

⁵⁸ Em Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2009).

⁵⁹ Dzikriy Al-Muhtazim Lubis, *Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Memulai UKM pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*. Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara Tahun 2015.

⁶⁰ Paulus Patria Aditama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang)*, Skripsi. UNDIP. 2014.

⁶¹ Yati Suhartini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*, Jurnal Aknenika UPY Vol. 7 (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2011).

⁶² Thomas W. Zimmer., dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

⁶³ Utin Nina Hermina, dkk, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Poli Teknik Negeri Pontianak*, (Jurnal Eksos, 2011).

terhadap minat berwirausaha (Y), didukung penelitian terdahulu dari Dzikiry⁶⁴, Yati Suhartina⁶⁵, dan Utin Nina Hermina, dkk.⁶⁶

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari uraian gambar kerangka pikir teoritis di atas, serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : kemandirian pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
- H2 : ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kminat berwirausaha siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
- H3 : pendidikan kewirausahaan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
- H4 : kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

⁶⁴ Dzikriy Al-Muhtazim Lubis, *Pengaruh....*,

⁶⁵ Yati Suhartini, *Analisis....*,

⁶⁶ Utin Nina Hermina, dkk, *Pengaruh Mata....*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Instansi

1. Sejarah Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung

Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung didirikan pada tanggal 13 Juni 1982, di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, yang beralamat di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. UPT Pelatihan Kerja ini didirikan di atas sebuah lahan dengan luas 2,0 ha. Dalam nomlekatur selama ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pada saat itu. UPT PK ini berdiri berdasarkan Pergub No. 122 Tahun 2008.⁸⁹

Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung ini memiliki beberapa tugas, yaitu⁹⁰:

- a. Melaksanakan sebagian tugas dinas dalam pelatihan ketenagakerjaan, pengetahuan dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat.

⁸⁹ www.kios3in1.net/tulungagung

⁹⁰ *Ibid.*

- b. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta kerjasama pelatihan dan menyebarkan informasi tentang pelatihan penyerapan, metode, kurikulum, jadwal, dan alat peraga pelatihan.
- c. Pelaksanaan pemasaran program pelatihan, hasil produksi dan jasa.
- d. Pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi.

2. Visi dan Misi⁹¹

Visi:

- ✓ Terciptanya tenaga kerja profesional, inovatif dan produktif yang sesuai dengan perkembangan pasar kerja global.

Misi:

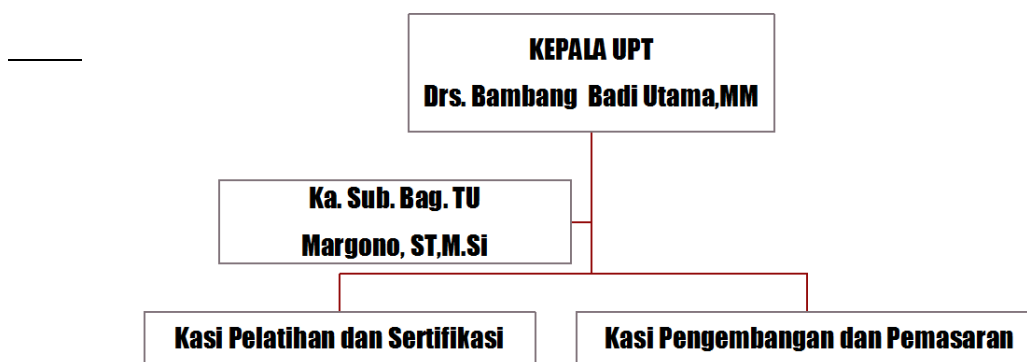
- ✓ Menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi.
- ✓ Membuat program pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.
- ✓ Meningkatkan kemampuan instruktur yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- ✓ Memanfaatkan fasilitas pelatihan yang ada secara maksimal
- ✓ Meningkatkan pelayanan publik melalui informasi dan administrasi yang efektif dan efisien

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

PERGUB NO. 122/2008



Data Kepegawaian :

Struktural	: 4 Orang
Tata Usaha	: 8 Orang
Pelatihan dan Sertifikasi	: 5 Orang
Pengembangan dan pemasaran	: 3 Orang
Fungsional/instruktur	: 21 Orang
PTT	: 3 orang
Outsourcing	: 8 orang

Dari data di atas jumlah pegawai di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sebanyak 52 Orang. Adapun daftar nama pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beserta jabatannya sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1**Nama Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan Jabatannya**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Dr. Sularno, M.Si	L	Kepala UPT PK
2	Margono, ST,M.Si	L	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha
3	Nurhadi	L	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
4	Wahyu Esdiningsih	P	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
5	Budi Utomo	L	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
6	Saiful Kholik	L	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
7	Mugiyono	L	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
8	Ika Purnamasari, S.Si	P	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
9	Novia Primadani, S.Pd.I	P	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
10	Anna Risa Rosida,S.Pd, SE	P	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
11	Drs.Susilo Edhi H, M.Pd	L	Kasi Pengembangan & Pemasaran
12	Sujarno	L	Staf Pengembangan & Pemasaran
13	Siti Roihatul Jannah, SE, M.Si	P	Staf Pengembangan & Pemasaran
14	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd	P	Staf Pengembangan & Pemasaran
15	Drs. Andri Nugroho,Msi	L	Kasi Pelatihan dan Sertifikasi
16	Edy susanto	L	Staf. Pelatihan dan Sertifikasi
17	Harmen	L	Staf. Pelatihan dan Sertifikasi
18	Supriyadi	L	Staf. Pelatihan dan Sertifikasi
19	Sikha Zuliansadewi, S.Pd	P	Staf. Pelatihan dan Sertifikasi
20	Endrika Nisworo, A.Md	P	Staf. Pelatihan dan Sertifikasi
21	Suwigyo , M.Pd	L	Instruktur Madya Otomotif

22	Achmad Mahmud,S.Pd	L	Instruktur Madya Tekmek
23	Murkamto, S.Pd	L	Instruktur Madya Tekmek
24	Wahyono,S.Pd	L	Instruktur Madya Tekmek
25	Sakri, Amd	L	Instruktur Penyelia Tekmek
26	Nur Khamim, S.Pd	L	Instruktur Madya Kej. Tekmek
27	B.Budi Suhartoyo,S.Pd	L	Instruktur Madya Otomotif
28	Hari Witono,S.Pd	L	Instruktur Madya Otomotif
29	Haryono, S.Pd	L	Instruktur Madya Listrik
30	In Suwaji	L	Instruktur Penyelia Listrik
31	Tri Sulaksono P.,A.Md	L	Instruktur Penyelia Listrik
32	Suharto, S.Sos		Inst. Muda Listrik
33	Sutoto, SP,M.Si	L	Instruktur Madya Pertanian
34	Sumaryono	L	Instruktur Penyelia Bangunan
35	Dugel Winarto	L	Instruktur Penyelia Bangunan
36	Endang Susilowati	P	Instruktur Penyelia Menjahit
37	Sulastri	P	Instruktur Penyelia Menjahit
38	Mathelda Lekatompessy	P	Inst. Penyelia Menjahit
39	Djoko Prijanto, B.Sc	L	Inst. Penyelia Tata Niaga
40	Martha Akhirudin,SP	L	Instruktur Kej. Processing
41	Irma Fitria	P	Inst. Bisnis & Manajemen
42	Arif Mujib	L	Pengemudi
43	Nur Kholis	L	Pramu Kantor
44	Supiyan	L	Penjaga Kantor
45	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	P	Pegawai outsourcing
46	Wisnu Kusuma Asmara, SP	L	Pegawai outsourcing
47	M. Wahyu Tanata, S.Kom.	L	Pegawai outsourcing
48	Marladi	L	Pegawai outsourcing

49	Agus Setiawan	L	Pegawai outsoursing
50	Danang Ariwibowo	L	Pegawai outsoursing
51	Yanche Fernando, S.Pd	L	Pegawai outsoursing
52	Irvan Efendi	L	Pegawai outsoursing

4. Macam-Macam Kejuruan

Di UPT Pelatihan Kerja ada 14 kejuruan dan 63 sub kejuruan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar Kejuruan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

No.	Kejuruan	Sub Kejuruan
1.	Teknik Manufktur	1.1. Mesin Produksi
		1.2. Instalasi Pipa
		1.3. Kerja Pelat
		1.4. Pengecoran Logam
		1.5. CNC
2.	Teknik Las	2.1. Las Industri
		2.2. Fabrikasi
		2.3. Las Bawah Air
3.	Teknik Otomotif	3.1. Teknik Kendaraan Ringan
		3.2. Teknik Sepeda Motor
		3.3. Teknik Alat Berat
4.	Teknik Listrik	4.1. Instalasi Penerangan
		4.2. Instalasi Tenaga

		4.3. Otomasi Industri
5.	Teknik Elektronika	5.1. Telekomunikasi
		5.2. Instrumentasi dan Kontrol
		5.3. Audio Video
6.	Refrigeration	6.1. Teknik Refrigerasi Domestik
		6.2. Teknik Tata Udara
7.	Bangunan	7.1. Konstruksi Batu dan Beton
		7.2. Konstruksi Kayu
		7.3. Gambar Bangunan
		7.4. Furniture
		7.5. Konstruksi Baja Ringan
		7.6. Pekerjaan Gypsum
		7.7. Survei dan Pemetaan
		7.8. Pembesian
8.	Bisnis Dan Manajemen	8.1. Sekretaris
		8.2. Administrasi Perkantoran
		8.3. ICT for Secretary
		8.4. Keuangan
		8.5. Tata Niaga / Penjualan
		8.6. Bahasa
		8.7. Kewirausahaan
9.	Teknologi Informasi Dan Komunikasi	9.1. Networking / TKJ
		9.2. Technical Support / Komputer
		9.3. Computer Engineering
		9.4. Pemrograman
		9.5. Multimedia
		9.6. Database

		9.7. System Analyst
		9.8. Graphic Design
		9.9. Office Tools / Operator Komputer
		9.10. Artificial Intellegence
		9.11. IT Governance
		9.12. Public Relation
10.	Garmen Apparel	10.1. Menjahit (Knitting, woven)
		10.2. Teknik Bordir
		10.3. Teknik Pola
11.	Tata Kecantikan	11.1. Kecantikan Kulit
		11.2. Kecantikan Rambut
12.	Tata Busana	12.1. Fashion Desain
		12.2. Fashion Teknologi
13.	Pertanian	13.1. Mekanisasi Pertanian
		13.2. Tanaman Pangan
		13.3. Hortikultura
		13.4. Mix Farming
		13.5. Pengolahan Tanah
		13.6. Konservasi Lahan
		13.7. Budidaya Tanaman
14.	Processing	14.1. Pengolahan Hasil Pertanian
		14.2. Pengolahan Hasil Perikanan
		14.3. Pengolahan Hasil Peternakan.

B. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para siswa yang belajar di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung. Berdasarkan data dari 85 responden yang belajar di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, umur, dan apakah mereka telah memiliki usaha atau belum. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Mengingat cukup banyaknya jurusan yang ditawarkan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, memungkinkan variasi proporsi siswa laki-laki dan perempuan. Gambaran umum mengenai responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	41	48,2 %
Perempuan	44	51,8 %
Jumlah	85	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 44 orang atau 51,8 % dari pada jenis kelamin laki - laki yang memiliki jumlah 41 orang atau 48,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang belajar di UPT PK Tulungagung berjenis kelamin perempuan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase
< 20 Tahun	30	35,3 %
20 - 30 Tahun	48	56,5 %
> 30 Tahun	7	8,2 %
Jumlah	85	100 %

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.4 didapatkan informasi bahwa mayoritas responden memiliki rank usia antara 20 - 30 tahun dengan jumlah 48 orang atau 56,5 %. Data tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar siswa yang belajar di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung berusia antara 20 - 30 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tentang responden yang sudah memiliki usaha sendiri dan yang belum sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Kepemilikan Usaha	Jumlah Responden	Presentase
Sudah	31	36,5 %
Belum	54	63,5 %
Jumlah	85	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas siswa yang belajar di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mayoritas belum memiliki usaha sendiri, dimana dapat dilihat bahwa sebanyak 54 responden atau 63,5 % dari responden belum memiliki usaha sendiri, sedangkan jumlah responden yang sudah mempunyai usaha mencapai jumlah 31 responden atau 36,5 %.

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi Variabel Kemandirian Pribadi (X_1)

- a. Indikator Adanya Hasrat atau Keinginan yang Kuat Untuk Belajar ($X_{1.1}$)

Tabel 4.6

Hasil Kuesioner Pernyataan ($X_{1.1.1}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki kemampuan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri	26	58	1	-	-
Presentase	30,6 %	68,2 %	1,2 %	0%	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 (30,6%), setuju 58 (68,2%), dan kurang setuju 1 (1,2%). Artinya responden cenderung setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.

Tabel 4.7

Hasil Kuesioner ($X_{1.1.2}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS

Saya memiliki hasrat untuk mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan kualitas diri.	48	37	-	-	-
Presentase	56,5 %	43,5 %	0 %	0%	0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 48 (56,5 %) sedangkan yang menjawab setuju ada 37 (43,5%). Artinya, responden sangat setuju bahwa mereka memiliki hasrat untuk mempelajari sesuatu yang baru guna meningkatkan kualitas pada diri mereka sendiri.

- b. Indikator Kemampuan Mengambil Keputusan dan Inisiatif dalam Menghadapi Masalah ($X_{1.2}$).

Tabel 4.8

Hasil Kuesioner ($X_{1.2.1}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah	19	61	5	-	-
Presentase	22,3 %	71,8 %	5,9 %	0%	0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden menjawab sangat setuju ada 19 orang (22,3 %), setuju sebanyak 61 orang (71,8 %), dan kurang setuju sebanyak 5 orang (5,9 %). Dari data

tabel di atas dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju, bahwa para responden tersebut memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.

- c. Indikator Tanggung Jawab Atas Apa yang Dilakukan ($X_{1.3}$).

Tabel 4.9

Hasil Kuesioner ($X_{1.3.1}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki kemampuan untuk menerima konsekuensi atas segala keputusan yang saya ambil.	23	58	4	-	-
Presentase	27,1 %	68,2 %	4,7 %	0%	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju terdapat 23 (27,1 %), setuju sebanyak 58 (68,2 %), dan kurang setuju sebanyak 4 (4,7 %). Dari hasil data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju

bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menerima konsekuensi atas segala keputusan yang mereka ambil.

- d. Indikator Kepercayaan Diri dan Kemampuan Melaksanakan Tugas Secara Mandiri ($X_{1.4}$).

Tabel 4.10

Hasil Kuesioner ($X_{1.4.1}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki kemampuan untuk membangun usaha saya sendiri.	22	55	8	-	-
Presentase	25,9 %	64,7 %	9,4 %	0%	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab sangat setuju ada 22 (25,9 %), setuju sebanyak 55 (64,7 %), dan kurang setuju sebanyak 8 (9,4 %). Artinya, responden cenderung setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membangun usahanya sendiri.

2. Deskripsi Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2)

- a. Indikator Pendapatan yang Tinggi ($X_{2.1}$)

Tabel 4.11

Hasil Kuesioner (X_{2.1.1})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Dengan menjadi seorang wirausaha, saya akan memperoleh pendapatan lebih besar dari pada menjadi pekerja.	54	31	-	-	-
Presentase	63,5 %	36,5 %	0 %	0%	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 54 (63,5 %), dan yang menjawab setuju terdapat 31 responden (36,5 %). Artinya, responden cenderung sangat setuju bahwa dengan menjadi seorang wirausaha mereka akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pada ketika mereka menjadi seorang pekerja.

Tabel 4.12

Hasil Kuesioner (X_{2.1.2})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Pendapatan yang tinggi menjadi motivasi saya untuk menjadi wirausahawan	51	28	6	-	-
Presentase	60 %	32,9 %	7,1 %	0%	0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab sangat setuju ada 51 orang (60%) , setuju ada 28 orang (32,9%), dan kurang setuju ada 6 orang (7,1 %). Artinya, mayoritas responden sangat setuju bahwa pendapatan yang tinggi menjadi motivasi mereka untuk berwirausaha.

b. Indikator Pendapatan yang Tidak Terbatas ($X_{2.2}$)

Tabel 4.13

Hasil Kuesioner ($X_{2.2.1}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Menjadi wirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas.	26	43	13	3	-
Presentase	30,6 %	50,6 %	15,3%	3,5%	0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 26 (30,6 %), setuju 43 (50,6 %), kurang setuju 13 (15,3 %), dan tidak setuju 3 (3,5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa dengan menjadi seorang wirausaha, mereka akan memiliki pendapatan yang tidak terbatas.

Tabel 4.14

Hasil Kuesioner (X_{2,2,2})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Pendapatan yang tidak terbatas menjadi motivasi saya untuk menjadi wirausaha.	26	44	14	1	-
Presentase	30,6 %	51,7 %	16,5 %	1,2%	0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju untuk pernyataan tersebut ada 26 (30,6%), setuju ada 44 (51,7 %), kurang setuju 14 (16,5 %), dan tidak setuju 1 (1,2 %). Artinya, mayoritas responden setuju bahwa pendapatan yang tidak terbatas menjadi motivasi mereka untuk menjadi wirausaha.

3. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₃)

a. Indikator Pendidikan Kewirausahaan yang memadai (X_{3,1})

Tabel 4.15

Hasil Kuesioner (X_{3,1,1})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki pendidikan yang	33	40	11	1	-

memadai untuk memulai usaha.					
Presentase	38,8 %	47,1 %	12,9 %	1,2%	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 33 (38,8 %), setuju 40 (47,1 %), kurang setuju 11 (12,9 %), dan tidak setuju 1 (1,2 %). Artinya, sebagian besar setuju bahwa mereka memiliki pendidikan yang cukup memadai untuk memulai sebuah usaha.

Tabel 4.16

Hasil Kuesioner ($X_{3.1.2}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan sederhana.	16	58	10	1	-
Presentase	18,8 %	68,2 %	11,8 %	1,2 %	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut ada 16

(18,8 %), setuju 58 (68,2 %), kurang setuju 10 (11,8 %), dan tidak setuju 1 (1,2 %). Dengan begitu dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan sederhana.

Tabel 4.17

Hasil Kuesioner (X_{3.1.3})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki kemampuan dalam memasarkan produk / jasa.	13	61	8	3	-
Presentase	15,3 %	71,8 %	9,4 %	3,5 %	0%

Sumber : Data Primer yang di olah 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju terdapat 13 orang (15,3 %), setuju 61 orang (71,8 %), kurang setuju 8 orang (9,4 %), dan tidak setuju 3 orang (3,5 %). Artinya, responden setuju dengan pernyataan tersebut, bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memasarkan produk/jasa.

Tabel 4.18

Hasil Kuesioner (X_{3.1.4})

Item Pernyataan	Jawaban Responden
-----------------	-------------------

	SS	S	KS	TS	STS
Saya memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia.	16	57	11	-	1
Presentase	18,8 %	67,1 %	12,9 %	0%	1,2 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 16 (18,8 %), setuju 57 (67,1 %), kurang setuju 11 (12,9 %), dan sangat tidak setuju 1 (1,2 %). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju dengan pernyataan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia.

b. Indikator Keikutsertaan Dalam Seminar Kewirausahaan ($X_{3,2}$)

Tabel 4.19

Hasil Kuesioner ($X_{3,2,1}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya sering mengikuti seminar kewirausahaan.	5	30	46	2	2
Presentase	5,9 %	35,3 %	54 %	2,4 %	2,4 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 5 (5,9 %), setuju 30 (35,3 %), kurang setuju 46 (54 %), tidak setuju 2 (2,4 %), dan sangat tidak setuju 2 (2,4 %).

Dapat diartikan bahwa sebagian responden kurang setuju untuk pernyataan bahwa mereka sering mengikuti seminar kewirausahaan.

Tabel 4.20

Hasil Kuesioner (X_{3.2.2})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya pernah mengikuti kursus atau praktek kewirausahaan.	21	47	14	3	-
Presentase	24,7 %	55,3 %	16,5 %	3,5 %	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ad 21 (24,7 %), setuju 47 (53,3 %), kurang setuju 14 (16,5 %), dan tidak setuju 3 (3,5 %). Artinya, responden setuju atas pernyataan bahwa mereka pernah mengikuti kursus atau praktek kewirausahaan.

Tabel 4.21

Hasil Kuesioner (X_{3.2.3})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Praktek kewirausahaan diperlukan guna memberi pengalaman dan memotivasi untuk berwirausaha.	51	31	2	-	1

Presentase	60 %	36,4 %	2,4 %	0%	1,2 %
------------	------	--------	-------	----	-------

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 51 (60 %), setuju 31 (36,4 %), kurang setuju 2 (2,4 %), dan sangat tidak setuju 1 (1,2 %). Artinya, responden sangat setuju bahwa praktek kewirausahaan siperlukan guna memberi pengalaman dan memotivasi mereka untuk berwirausaha.

4. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

- a. Indikator Tidak Ketergantungan Terhadap Orang Lain (Y₁)

Tabel 4.22

Hasil Kuesioner (Y_{1.1})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya berminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan terhadap orang lain.	20	39	20	4	2
Presentase	23,5 %	45,9 %	23,5 %	4,7 %	2,4 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.22 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju ada 20 (23,5 %), setuju 39 (45,9 %), kurang setuju 20 (23,5 %), tidak setuju 4 (4,7 %), dan sangat tidak setuju 2 (2,4 %).

Dapat diartikan bahwa, responden setuju bahwa mereka beminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan terhadap orang lain.

Tabel 4.23

Hasil Kuesioner (Y_{1.2})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam melaksanakan pekerjaan.	24	40	18	2	1
Presentase	28,2 %	47 %	21,2 %	2,4 %	1,2 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab sangat setuju ada 24 (28,2 %), setuju 40 (47 %), kurang setuju 18 (21,2 %), tidak setuju 2 (2,4%), dan sangat tidak setuju 1 (1,2 %). Artinya, responden setuju bahwa mereka berminat menjadi wirausaha karena mereka bebas dalam melaksanakan pekerjaan.

b. Indikator Membantu Lingkungan Sosial (Y₂)

Tabel 4.24

Hasil Kuesioner (Y_{2.1})

Item Pernyataan	Jawaban Responden
-----------------	-------------------

	SS	S	KS	TS	STS
Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.	62	21	2	-	-
Presentase	72,9 %	24,7 %	2,4 %	0%	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.24 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab sangat setuju ad 62 orang (72,9 %), setuju 21 orang (24,7 %), dan kurang setuju 2 orang (2,4 %). Artinya, responden sangat setuju bahwa merek berminat menjadi wirausaha karena mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Tabel 4.25

Hasil Kuesioner (Y_{2.2})

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat mengurangi jumlah pengangguran.	62	22	-	-	1
Presentase	72,9 %	25,9 %	0%	0%	1,2 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab sangat setuju ada 62 (72,9 %), setuju 22 (25,9 %), dan sangat tidak setuju 1 (1,2 %). Dapat siartikan bahwa responden

sangat setuju bahwa alasan mereka berminat menjadi wirausaha adalah karena dapat mengurangi jumlah pengangguran.

c. Indikator Perasaan Senang menjadi Wirausaha (Y_3)

Tabel 4.26

Hasil Kuesioner ($Y_{3.1}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya sangat ingin menjadi wirausaha.	56	26	2	1	-
Presentase	65,9 %	30,5 %	2,4 %	1,2 %	0%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah responden yang menjawab sangat setuju ad 56 (65,9 %), setuju 26 (30,5 %), kurang setuju 2 (2,4 %), dan tidak setuju 1 (1,2 %). Artinya, responden sangat setuju pada pernyataan bahwa mereka sangat ingin menjadi seorang wirausaha.

Tabel 4.27

Hasil Kuesioner ($Y_{3.2}$)

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
Saya merasa senang apabila saya berwirausaha	46	36	3	-	-

Presentase	54,1 %	42,4 %	3,5 %	0%	0%
------------	--------	--------	-------	----	----

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.27 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab sangat setuju ada 46 orang (54,1%), setuju 36 orang (42,4%), dan kurang setuju 3 (3,5%). Artinya mereka sangat setuju bahwa dengan menjadi seorang wirausaha mereka akan merasa senang.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas masing-masing pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan *r tabel product moment*. Jika nilai koefisiennya positif dan lebih besar daripada *r tabel product moment*, maka item tersebut dinyatakan valid. Selain itu Sugiyono dan Wibowo menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 85 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,2133 ($df = n - 2 = 85 - 2 = 83$) dengan taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 5%. Berdasarkan jendela

Corrected Item-Total Correlation untuk masing-masing butir kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28

Uji Validitas Instrumen X₁

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kemandirian Pribadi (X ₁)	X _{1.1.1}	0,440	0,2133	Valid
	X _{1.1.2}	0,491	0,2133	Valid
	X _{1.2.1}	0,400	0,2133	Valid
	X _{1.3.1}	0,345	0,2133	Valid
	X _{1.4.1}	0,371	0,2133	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2017

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.28, diketahui bahwa semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing item pertanyaan dalam indikator kemandirian pribadi (X₁) lebih besar dari *r tabel product moment* yaitu (X_{1.1.1}) 0,440 > 0,2133, (X_{1.1.2}) 0,491 > 0,2133, (X_{1.2.1}) 0,400 > 0,2133, (X_{1.3.1}) 0,345 > 0,2133, (X_{1.4.1}) 0,371 > 0,2133. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari indikator kompensasi adalah valid.

Tabel 4.29**Uji Validitas Instrumen X₂**

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan (X ₂)	X _{2.1.1}	0,570	0,2133	Valid
	X _{2.1.2}	0,593	0,2133	Valid
	X _{2.2.1}	0,631	0,2133	Valid
	X _{2.2.2}	0,681	0,2133	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2017

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.29, diketahui bahwa semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing item pertanyaan dalam indikator ekspektasi pendapatan (X₂) lebih besar dari *r tabel product moment* yaitu (X_{2.1.1}) $0,570 > 0,2133$, (X_{2.1.2}) $0,593 > 0,2133$, (X_{2.2.1}) $0,631 > 0,2133$, (X_{2.2.2}) $0,681 > 0,2133$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari indikator kompensasi adalah valid.

Tabel 4.30**Uji Validitas Instrumen X₃**

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X ₃)	X _{3.1.1}	0,616	0,2133	Valid
	X _{3.1.2}	0,569	0,2133	Valid
	X _{3.1.3}	0,656	0,2133	Valid
	X _{3.1.4}	0,667	0,2133	Valid
	X _{3.2.1}	0,374	0,2133	Valid
	X _{3.2.2}	0,617	0,2133	Valid
	X _{3.2.3}	0,451	0,2133	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2017

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.30, diketahui bahwa semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing item pertanyaan dalam indikator pendidikan kewirausahaan (X_3) lebih besar dari *r tabel product moment* yaitu ($X_{3.1.1}$) $0,616 > 0,2133$, ($X_{3.1.2}$) $0,569 > 0,2133$, ($X_{3.1.3}$) $0,656 > 0,2133$, ($X_{3.1.4}$) $0,667 > 0,2133$, ($X_{3.2.1}$) $0,374 > 0,2133$, ($X_{3.2.2}$) $0,617 > 0,2133$, ($X_{3.2.3}$) $0,451 > 0,2133$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari indikator kompensasi adalah valid.

Tabel 4.31

Uji Validitas Instrumen Y

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	Y _{.1.1}	0,421	0,2133	Valid
	Y _{.1.2}	0,398	0,2133	Valid
	Y _{.2.1}	0,604	0,2133	Valid
	Y _{.2.2}	0,551	0,2133	Valid
	Y _{.3.1}	0,649	0,2133	Valid
	Y _{.3.2}	0,649	0,2133	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2017

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.31, diketahui bahwa semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing item pertanyaan dalam indikator minat berwirausaha (Y) lebih besar dari *r tabel product moment* yaitu ($Y_{1.1}$) $0,421 > 0,2133$, ($Y_{1.2}$) $0,398 > 0,2133$, ($Y_{2.1}$) $0,604 > 0,2133$, ($Y_{2.2}$) $0,551 > 0,2133$, ($Y_{3.1}$) $0,649 >$

0,2133, ($Y_{3,2}$) 0,649 > 0,2133. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari indikator kompensasi adalah valid.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh item mulai dari $X_{1.1.1}$ sampai $Y_{3.2}$ adalah valid. Hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding *r tabel product moment* yaitu 0,2133. Selain itu dikatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen atau indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dan diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's*. Skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang *reliable*
- b. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak *reliable*
- c. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup *reliable*
- d. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 berarti *reliable*
- e. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat *reliable*

Tabel 4.32**Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai Alpha	Jumlah Pertanyaan Kuesioner	Keterangan
Kemandirian Pribadi (X_1)	0,654	5	<i>Reliable</i>
Ekspektasi Pendapatan (X_2)	0,795	4	<i>Reliable</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X_3)	0,818	7	Sangat <i>reliable</i>
Minat Berwirausaha (Y)	0,770	6	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.32 *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* variabel kemandirian pribadi (X_1) sebesar 0,654 yang berarti dimensi faktor kemandirian pribadi (X_1) adalah *reliable*. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,654 maka untuk faktor kemandirian pribadi (X_1) berarti *reliable*. Nilai *Cronbach's Alpha* Ekspektasi Pendapatan (X_2) sebesar 0,795 yang berarti dimensi faktor ekspektasi pendapatan (X_2) adalah *reliable*. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,795 maka untuk faktor ekspektasi pendapatan (X_2) berarti *reliable*. Nilai *Cronbach's Alpha* pendidikan kewirausahaan (X_3) sebesar 0,818 yang berarti dimensi faktor pendidikan kewirausahaan (X_3) adalah *reliable*. Karena, angka *Cronbach's Alpha* 0,818 maka untuk faktor pendidikan kewirausahaan (X_3) berarti sangat *reliable*. Nilai *Cronbach's Alpha* minat berwirausaha (Y) sebesar 0,770 yang berarti dimensi faktor

minat berwirausaha (Y) adalah *reliable*. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,770 maka untuk faktor minat berwirausaha (Y) berarti *reliable*.

2. Uji Asumsi Klasik

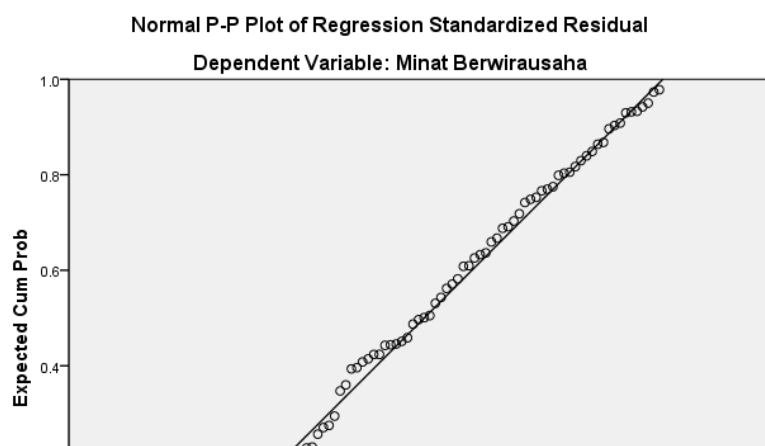
a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan P-Plots. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut :

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Data



S

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas muncul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak

lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas. Hasil dari pengujian terdapat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.33

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kemandirian Pribadi	.744	1.344
Ekspektasi Pendapatan	.645	1.550
Pendidikan Kewirausahaan	.707	1.414

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 4.33 diatas, diketahui bahwa nilai VIF X_1 (Kemandirian Pribadi) sebesar 1,344, X_2 (Ekspektasi Pendapatan) sebesar 1,550 dan X_3 (Pendidikan Kewirausahaan) sebesar 1,414. Dengan demikian ketiga variabel diatas terbebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

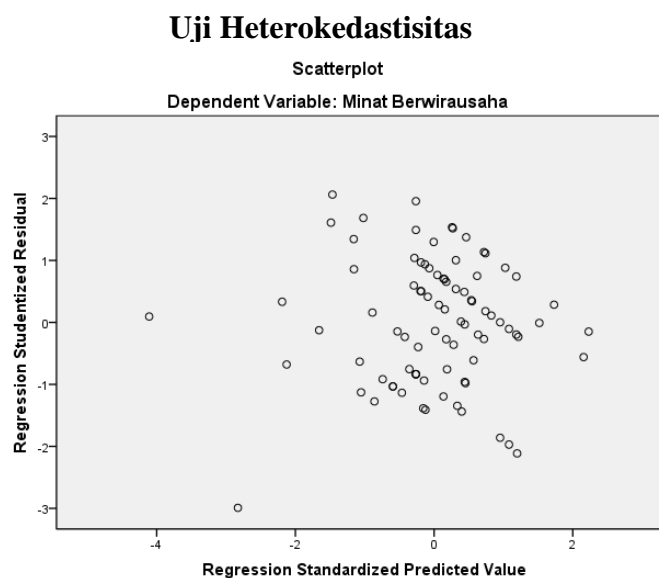
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat diamati pada gambar *Scatterplot* berikut :

Gambar 4.3



Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbatas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat berwirausah). Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.34

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.251	.533		2.350	.021
Kemandirian Pribadi	.160	.137	.115	1.167	.247
Ekspektasi Pendapatan	.040	.095	.044	.417	.678
Pendidikan Kewirausahaan	.562	.100	.567	5.628	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil tabel 4.34 di atas, maka dapat dikembangkan sebuah persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,251 + 0,160X_1 + 0,040X_2 + 0,562X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,251 menunjukkan bahwa jika nilai variabel kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan bertambah (karena tanda positif) dengan satu satuan maka minat berwirausaha siswa UPT PK Tulungagung sebesar 1,251 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (kemandirian pribadi) sebesar 0,160 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) dengan satu satuan maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,160 satuan.
- c. Koefisien regresi X_2 (ekspektasi pendapatan) sebesar 0,040 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) dengan satu satuan maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,040 satuan.
- d. Koefisien regresi X_3 (pendidikan kewirausahaan) sebesar 0,562 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) dengan

satu satuan maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,562 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, nilai df yang digunakan adalah $n-k$ ($85-4 = 81$), maka menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,990 adapun prosedurnya sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t Parsial dalam analisis regresi (berdasarkan nilai t hitung dan t tabel) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig. $<$ 0,05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.35

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.251	.533		2.350	.021
Kemandirian Pribadi	.160	.137	.115	1.167	.247

Ekspektasi Pendapatan	.040	.095	.044	.417	.678
Pendidikan Kewirausahaan	.562	.100	.567	5.628	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah 2017

- 1) Pengaruh kemandirian pribadi (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha siswa UPT PK Tulungagung

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha siswa UPT PK Tulungagung

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,167 < 1,990$ dan $sig. 0,247 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan terima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara

kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha siswa muslim UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

- 2) Pengaruh ekspektasi pendapatan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa UPT PK Tulungagung

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa UPT PK Tulungagung

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,417 < 1,990$ dan $sig. 0,678 > 0,05$ maka H_0 diterima dan tolak H_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa muslim UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

- 3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha siswa UPT PK Tulungagung

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha siswa UPT PK Tulungagung

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,628 > 1,990$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa muslim UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

Jadi berdasarkan uji t diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yaitu kemandirian pribadi dan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa muslim UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Sedangkan, variabel independen pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa muslim UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama- sama. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.36

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.652	3	2.551	19.406	.000 ^a
Residual	10.647	81	.131		
Total	18.299	84			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah 2017

H_0 = artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

H_1 = artinya terdapat pengaruh yang signifikan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dari uji *Anova* atau F test didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 19,406 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,72 (hasil dari $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$ maka hasilnya $df_1 = 4-1 = 3$, $df_2 = 85-4 = 81$) dan

signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$)

Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak terima H_1 . Karena F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($19,406 > 2,72$) atau signifikansi F yang lebih kecil dari nilai α atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa muslim UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen, dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dari data tabel *Model Summary*.

Tabel 4.37

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.397	.363

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.37 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R square* adalah 0,397 artinya 39,7% variabel terikat minat berwirausaha (Y) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari kemandirian pribadi, ekpektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan. Dan sisanya sebesar 60,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.